

THE MOVEMENT OF SHEIKH AHMAD YASIN AND THE MISSION OF PALESTINIAN LIBERATION

Dian Erawati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: dianerawati@gmail.com

M. Thalal

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: thalal@ar-raniry.ac.id

Abstract

This research aims to explore the activities of Sheikh Ahmad Yasin in the Islamic resistance movement (Hamas) in Palestine. The results reveal that Sheikh Ahmad Yasin, who founded Hamas in 1987, held a prominent position among the leaders of organization and was regarded as one of the significant figures of Palestinian martyrs. While serving as the leader of Hamas, Sheikh Ahmad Yasin played a pivotal role in the establishment of several institutions, including zakat collection agencies, peace institutions to resolve disputes among residents, Islamic schools, social institutions, and more. Hamas plays a role in Palestinian society for socialization, interaction, mobilization, and the liberation of Palestinian society from all conflicts and Israeli occupation. Sheikh Ahmad Yasin's movement has a profound and beneficial impact on Palestinian society, providing healthcare, education, and religious guidance to the population in the Gaza Strip, an area controlled by Palestine. It can be concluded that Sheikh Ahmad Yasin's movement and the mission of Palestinian liberation serve a crucial role in society for socialization, interaction, and realizing the struggle for independence through the Hamas movement.

Keywords: *Movement; Sheikh Ahmad Yasin; Palestinian Liberation Mission*

GERAKAN SYEIKH AHMAD YASIN DAN MISI PEMBEBASAN PALESTINA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Syeikh Ahmad Yasin dalam gerakan perlawanan Islam (Hamas) di Palestina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syeikh Ahmad Yasin sebagai pendiri Hamas pada tahun 1987, di kalangan para petinggi Hamas beliau sosok kepribadian yang istimewa diantara salah satu tokoh para syuhada Palestina. Syeikh Ahmad Yasin selama menduduki jabatannya sebagai ketua Hamas mempunyai peranan yang besar dalam pendirian beberapa lembaga, yakni: lembaga pengumpulan zakat, lembaga perdamaian untuk menyelesaikan persengketaan yang terjadi antar warga, sekolah Islam, lembaga social dan lain sebagainya. Hamas berperan dalam masyarakat untuk bersosialisasi, berinteraksi, penggerak dan pembebasan masyarakat Palestina dari segala konflik dan penjajahan Israel. Gerakan Syeikh Ahmad Yasin sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk masyarakat Palestina, karena gerakan tersebut memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan bimbingan agama kepada penduduk

di jalur Gaza wilayah yang dikuasai Palestina. Maka dapat disimpulkan bahwa gerakan Syeikh Ahmad Yasin dan misi pembebasan Palestina sangat berperan dalam masyarakat untuk bersosialisasi dan berinteraksi serta mewujudkan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan melalui gerakan Hamas.

Kata Kunci: *Gerakan; Syeikh Ahmad Yasin; misi pembebasan Palestina*

Pendahuluan

Gerakan perlawanan Islam di Palestina akan mengubah kelemahan menjadi kekuatan seperti yang dikatakan oleh Syeikh Ahmad Yasin bahwa: Beliau telah merubah kelemahan rakyat Palestina menjadi kekuatan yang kini tidak bisa diremehkan Israel dan Amerika. Dalam konteks sejarah Palestina, 15 desember 1987 adalah periode yang terjadi dalam gerakan perlawanan Islam yang didirikan oleh Syeikh Ahmad Yasin. Pada masa ini muncul berbagai peristiwa perjuangan, baik bersifat sosial, ekonomi dll. Ada beberapa Keberhasilan atau kesuksesan selama adanya pergerakan pembebasan Islam (Hamas) dari cengkaman Yahudi (Anwar, 2008).

Syeikh Ahmad Yasin telah berjuang dan melawan dalam kebaikan bersama Harakah Al-Muqawwamah Al-Islamiyah (Hamas). Hamas adalah tentara-tentara Allah. Hamas telah berkali-kali menegaskan kepada segenap bangsa Palestina dan juga kepada bangsa-bangsa Arab di seluruh

dunia bahwa Hamas tidak bermaksud mengejar popularitas pribadi, keuntungan materi dan status social (Kumoro, 2009). Hamas yang dimaksud tentara-tentara Allah adalah seluruh alam semesta yaitu langit dan bumi termasuk didalamnya segala ciptaan Allah baik itu malaikat, manusia, binatang, jin, segala jenis angin, gempa dan sebagainya.

Hamas merupakan salah satu sayap dari ikhwanul muslimin, organisasi Islam terbesar di dunia (Riza, 2007). Secara garis besar peran Hamas tidak antiperdamaian, namun mereka menekankan perlunya suatu perdamaian yang hakiki: suatu perdamaian yang harus dimulai dari penarikan total pasukan zionis dari tanah air Palestina (Riza, 2007). Hamas bertanggung jawab atas serangan-serangan terhadap tentara Israel dan mendapatkan reputasi sebagai kelompok yang sangat kejam yang tindakan-tindakannya tidak dapat diramalkan (Sukawarsini, 2010).

Dalam hal ini penulis akan meneliti bagaimana gerakan Syeikh Ahmad Yasin dan misi pembebasan Palestina yang sangat berpengaruh terhadap kebebasan masyarakat dan kemerdekaan Palestina. Dengan mendukung Perjuangan kemerdekaan Palestina menunjukkan pentingnya keadilan untuk kemanusiaan di dunia ini. Dari uraian latar belakang diatas merupakan faktor yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: Gerakan Syeikh Ahmad Yasin dan Misi Pembebasan Palestina.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan di perlihatkan seperti apa sosok kepribadian Syeikh Ahmad Yasin sebagai pendiri Hamas. Perjuangannya dimulai dari semangat yang kuat, kemudian perjuangannya dimulai dari bekerja sama dengan masyarakat Palestina dengan mengembangkan dunia pendidikannya. Kemudian, dari sinilah Syeikh Ahmad Yasin masuk dalam organisasi pergerakan tempat ia memulainya dengan perjuangan Hamas. Maksud dalam Perjuangannya itu adalah dalam rangka membesarkan kegiatan organisasi mengembangkannya sehingga mampu melayani kebutuhan

umat dan rakyat Palestina serta melawan zionis Israel untuk kemerdekaan Palestina.

Selain itu, pada bagian ini juga akan dijelaskan bagaimana sikap dan kepribadian Syeikh Ahmad Yasin, Keteladanannya hingga hikmah yang bisa kita ambil dari bentuk perjuangan Syeikh Ahmad Yasin dalam menghadapi penjajahan tersebut. Setelah beliau meninggal, apakah bentuk pengabdian dan perjuangan tersebut diteruskan oleh pemimpin yang lain, dengan pemimpin tersebut apakah sepak terjang tokoh selanjutnya tetap brilian, semangatnya, perjuangannya tentu akan berbeda namun tujuan utama akan tetap sama. Maksud dari brilian tersebut ialah Syeikh Ahmad Yasin sebagai pendiri sekaligus pemimpin pada masa pergerakan Hamas termasuk orang yang bisa dikatakan serba bisa, cerdas dalam segala bidang, sehingga ia disegani dan disenangi oleh masyarakat Palestina.

Kemampuan yang ada pada dirinya ditunjang oleh semangat perjuangan yang progresif, berpikir maju dan penuh dengan kekuatan jiwa mudanya walau fisik sudah tua dan kurang sempurna namun tidak mematahkan semangatnya. Syeikh

Ahmad Yasin memiliki sikap dan kepribadian yang sangat unik dan menarik sepanjang sejarah Islam, adapun sikap dan kepribadian Syekh Ahmad Yasin yaitu:

Sikap dan Kepribadian Syekh Ahmad Yasin

Kepribadian menentukan perilaku seseorang, Syekh Ahmad Yasin memiliki kepribadian yang istimewa disepanjang hidupnya. Sikap dan kepribadian Syekh Ahmad Yasin sangat mempengaruhi masyarakat Palestina. Meskipun fisik beliau kurang sempurna, tidak menjadi halangan baginya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Ada beberapa sikap dan kepribadian Syekh Ahmad Yasin, diantaranya ialah bersikap adil, Syekh Ahmad Yasin merespon dengan serius dan bersikap adil kepada siapapun. Salah satunya ialah seorang penganut Kristen di kota Ramallah, Tepi Barat, namanya Bassam Hana Rabbah. Dia datang menemui Syekh Ahmad Yasin untuk mengadukan permasalahannya karena ada seseorang di Gaza melakukan penipuan terhadap dirinya. Syekh Ahmad Yasin yang juga pimpinan Dewan Islah (perdamaian) dengan bijaksana mampu mendamaikan antara Bassam Hana Rabbah seorang Kristen dengan

seseorang yang telah melakukan penipuan (Latif, 2014).

Peduli terhadap sesama, Syekh Ahmad Yasin semasa hidupnya bercocok tanam (bertani) dan berburu. Dari bertani dan berburulah, beliau bekerja untuk dapat bertahan hidup dan membantu masalah keuangan ekonomi keluarganya. Disamping itu, Syekh Ahmad Yasin juga memiliki iman dan perasaan yang tinggi, beliau sangat cinta dan peduli kepada umat yang pada hakekatnya adalah umat Nabi Muhammad Saw. Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul - Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh, dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya (QS. An-Nisa:69).

Memiliki kepribadian seperti Rasulullah Saw Sebagaimana kehidupan Rasul Saw dan para sahabatnya, yang lebih mencintai akhirat ketimbang kehidupan dunia yang murah dan menipu. Yang lebih menyukai debu-debu jihad daripada mobil-mobil mewah mengkilat. Beliau lebih memilih jalan yang demikian, daripada bermewah-mewah, bermegah-megah

pada harta yang sifatnya hanya sementara. Pejuang Islam Syeikh Ahmad Yasin membangkitkan Perlawanan atau Mujahid melawan zionis Yahudi yang terkutuk. Dengan demikian, beliau menciptakan gerakan pembebasan Palestina merdeka (Hamas), dengan itu Syeikh Ahmad Yasin berjuang di jalan Allah, bersama masyarakat Palestina melawan penjajah Israel (Latif, 2014).

Semangat yang luar biasa, dibalik semangat yang tertanam di jiwa Syeikh Ahmad Yasin dapat menghancurkan kejahilian, kekafiran dan kebiadaban penjajah Israel laknatullah. Dan mereka berkata: “Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab” (QS. Saba’ 34: 34-35). Dalam realitas historis, sepanjang sejarah dan pada semua masyarakat, selalu ada hubungan yang sama antara Nabi-nabi dengan kelompok orang congkak, angkuh, sombong dan membanggakan diri, serta gemar hidup mewah. Hubungan ini menunjuk pada suatu norma sejarah.

Hubungan ini tidak bisa dianggap sebagai kebetulan semata-mata. Seandainya ia hanya bersifat kebetulan, niscaya ia tidak akan berulang-ulang disebutkan dan tidak akan memperoleh

keumuman sedemikian rupa hingga Allah berfirman dalam potongan maksud ayat yang sudah disebutkan di atas: dan kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: Demikian yang menjadi dalil disebutkan bahwa kondisi masyarakat yang demikian akan berlaku norma sejarah yang tetap dan ketentuan Allah berlaku dan akan terus berlaku sampai akhir zaman (Muchsini, 2016).

Sikap keberanian yang tertancap pada Syeikh Ahmad Yasin. Dibalik keberaniannya dalam segi apapun, dalam bidang apapun dan dalam bentuk apapun beliau selalu mengajarkan pada kita semua harus berani, termasuk keberanian dalam al-haq (kebenaran). Memimpin, kepemimpinan menjadi landasan sikap Syeikh Ahmad Yasin diatas rata-rata, sebagai seorang qiyadah/pemimpin Palestina. Syeikh Ahmad Yasin tidak cinta dunia, tidak gila harta, bahkan kehidupannya sangat sederhana.

Mariyam Ahmad Yasin menceritakan tentang sikap hidup ayahnya: Rumah ayah terdiri dari 3 kamar dengan jendela yang sudah rapuh. Rumah ini sangat sederhana

sekali. Ini fakta bahwa ayahku tak cinta dunia, namun cinta akhirat. Banyak yang menawari beliau untuk memiliki rumah seperti pejabat tinggi negara, namun ditolaknya. Bahkan pernah suatu ketika, Pemerintah Otoritas Palestina memberi sebuah rumah besar di suatu kampung mewah di Gaza. Namuntawaran itupun di tolak, ia tidak peduli dengan berbagai ragam bentuk kesenangan duniawi.

Bersikap melawan, perlawanan itu harus ada dalam diri kita, jangan tinggal diam, selagi perlawanan demi kebaikan. Kalau bisa dilawan kenapa tidak. Termasuk Syeikh Ahmad Yasin yang selalu membangkitkan jiwa perlawanannya bersama bangsa Palestina terhadap bangsa Israel. Memiliki kepribadian yang aktif atau aktivis. Beliau sosok penggerak kemerdekaan Palestina yang selalu aktif dalam perlawanan penjajah zionis (Muchsin, 2016).

Karena sudah di tuliskan fakta Qur'an tentang konflik Palestina, sekalipun didalam Al-Qur'an tidak tertulis nama Palestina, namun tanah suci. Akan tetapi yang dimaksud tanah suci ialah palestina. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 21 yang artinya: Hai Kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan

Allah bagimu. Dan janganlah kamu lari ke belakang, karena takut kepada musuh, maka kamu menjadi orang-orang yang merugi.

Syeikh Ahmad Yasin memiliki sikap yang berpengetahuan luas dan religius. Beliau memang terlahir dari keluarga yang sangat mengutamakan Agama Islam dan juga berpengetahuan yang sangat luas, dikarenakan ia suka belajar sehingga dikenal kutu buku. Kemauan yang kuat, kemauan tersebut terlahir dalam diri Syeikh Ahmad Yasin, diantaranya ialah: yang pertama, beliau menuntut ilmu begitu gigih dengan penuh suka duka, sampai ia menyelesaikan sekolah demi masa depan hidupnya. Tekadnya yang kuat dalam belajar sampai dikenal kutu buku itu, menjadikan dirinya sebagai panutan. Yang kedua, beliau berjihad di jalan Allah dengan memimpin gerakan Palestina merdeka (Hamas) tanpa kenal lelah sampai akhir hayatnya.

Berakhlaq Mulia, beliau memiliki kepribadian Izzah (Kemuliaan). Siapa sangka sosok pemimpin yang mulia ini sangat di segani, disayangi, di cintai oleh siapapun. Betapa mulia akhlaqnya hingga penjajah zionis Israel ini takut untuk melawan Syeikh Ahmad Yasin. Bijak dalam bertindak, Syeikh Ahmad

Yasin sangat bijak dalam menentukan tindakan, diantaranya ialah; pertama, dalam bidang organisasi. Kebijaksanaan beliau dalam mengelola gerakan Palestina merdeka membangkitkan perlawanan bersama para ikhwanul muslimin untuk melawan penjajah Israel. Selanjutnya beliau bijak dalam menentukan hidupnya, Syeikh Ahmad Yasin lebih memilih hidup sederhana (Muchsin, 2016).

Bersikap teguh, pada prinsip yang dijalankan Syeikh Ahmad Yasin untuk meraih puncak kemenangan yang diridhai Allah Swt, dengan cara Syeikh Ahmad Yasin terus berdakwah dan menyeru ke jalan-Nya yang lurus. Beliau teguh pada kewajibannya, yaitu tidak pernah melupakan Palestina yang terjajah oleh Israel. Tetap teguh dalam memerangi kehancuran dan para pemberontak zionis di Palestina, bagaimanapun hasilnya beliau selalu teguh sampai kepergiannya syahid di jalan Allah.

Sabar menjadi kunci perjalanan Syeikh ahmad Yasin untuk dapat bertahan dan semangat hidup yang bermanfaat hingga nama dan jasanya di kenang sampai sekarang. Beliau sangat sabar dalam menghadapi apapun, terutama menyikapi fisiknya yang

kurang sempurna. Akan tetapi itu bukanlah penghalang baginya untuk terus bergerak dalam mengutamakan Palestina merdeka dan berdakwah, memimpin juga membina umat, khususnya di Gaza.

Beliau memiliki kepribadian yang spiritual dan qiyadah dalam perjuangan. Syeikh Ahmad Yasin banyak memberikan keteladanan bagi pengikutnya dan rakyat Palestina, juga bagi umat Islam yang rindu syahid di jalan Allah. Berjiwa relawan atau saling membantu, Syeikh ahmad Yasin mengajarkan kepada para Ikhwanul Muslimin serta rakyat Palestina, untuk saling membantu tanpa harapan atau balasan dalam menegakkan Palestina merdeka.

Peranan dan Pemikiran Syeikh Ahmad Yasin dalam Gerakan Perlawanan Islam

Syeikh Ahmad Yasin juga merupakan tokoh Agama, dimana ia berperan sebagai tokoh agama dalam bidang gerakan perlawanan Palestina (Hamas). Tokoh agama dapat diartikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Sejarah pemikiran dalam

Islam merupakan kajian perjalanan pemikiran Islam yang membahas teologi atau ilmu kalam pada umumnya dengan pendekatan sejarah secara kronologis (Rusli, 2014).

Peranan Syeikh Ahmad Yasin sebagai gerakan perlawanan Islam (Hamas) dalam perjuangan kemerdekaan Palestina, sangat pantas untuk menjadi kebanggaan dan patut pula dicatat dengan tinta emas sebagai saksi bisu dalam sejarah perjuangan bangsa. Dimana masyarakat Palestina terus berjuang bersama pemimpinnya yaitu Syeikh Ahmad Yasin hingga sampai detik ini pun, mereka masih tetap kuat berjuang demi kemenangan bersama. Rasulullah pernah bersabda yang artinya, “Dua kelompok masyarakat bila bersatu maka akan kuat rakyat dan pemerintah dan bila mereka pecah, maka hancurlah masyarakat dan negara”.

Kunci kemenangan yang sesungguhnya ialah kebersamaan dan kekompakan, sedangkan kunci kekuatan adalah kedisiplinan. Kekuatan adalah ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Disiplin adalah sumber kekuatan. Disiplin adalah kunci kemenangan (Gymnastiar, 2015). Jadi memang benar adanya bahwa Syeikh Ahmad Yasin juga

terdapat sifat pada dirinya yaitu sifat kedisiplinan, beliau selalu menerapkan disiplin menjadi prioritas utamanya maka dari itu lahirnya jiwa kepemimpinan yang kuat, seperti beliau. Sebagaimana Rasulullah bersabda yang artinya: “Mukmin yang kuat lebih disukai daripada mu’min yang lemah, walaupun di dalam keduanya ada kebaikan” (HR. Muslim).

Ada beberapa pemikiran Syeikh Ahmad Yasin diantaranya ialah: Pemikiran Syeikh Ahmad Yasin tidak dapat terlepas dari 2 hal yaitu:

1. Hubungan antara kemerdekaan bangsa dan negara
2. Hubungan antara pendidikan agama, politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.

Pada hubungan antara kemerdekaan bangsa dan negara dalam perjuangannya mendirikan dan memimpin gerakan perlawanan Islam (Hamas). Sedangkan antara pendidikan agama, politik, ekonomi dan sosial juga lebih jauh dari dasar atau titik tolak Syeikh Ahmad Yasin dalam perjuangannya yang selama ini ia jalankan hingga berkembang saat ini. Syeikh Ahmad Yasin mempunyai pemikiran yang cukup luas sama halnya

dengan tokoh diluar sana, walaupun tidak banyak yang mengetahuinya.

Syeikh Ahmad Yasin sebagai tokoh bidang keagamaan, disamping itu ia berceramah di masjid-masjid kota Gaza Palestina. Masyarakat Palestina pun bersikap terbuka atas penyampaian yang diberikan beliau. Namun bukan hanya itu ia juga berpidato dalam kehidupan sosial. Syeikh Ahmad Yasin sebagai tokoh nasional, dimana pemikiran tersebut masih umum. Syeikh Ahmad Yasin adalah seorang tokoh yang suka memberi, suka menolong dan lain sebagainya. Namun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara beliau sumbangkan seutuhnya dalam jiwa dan raganya demi rakyat Palestina merdeka. Setelah itu Syeikh Ahmad Yasin termasuk kedalam salah satu tokoh yang pemikirannya bersifat Internasional. Pemikirannya tersebut diantaranya pemikiran Islam yang berpengaruh dalam proses modernisasi (Gymnatiar, 2015).

Strategi dan Taktik Syeikh Ahmad Yasin dalam Melawan Penjajah Israel

Sebenarnya untuk mencapai strategi juga demikian dengan taktik Syeikh Ahmad Yasin dalam melawan penjajah Israel laknatullah sangatlah

sederhana, sebenarnya dalam setiap perlawanan pasti ada strategi yang membuat lawan tersebut kalah, namun demikian yang sampai saat ini belum diketahui bagaimana strategi yang baik untuk mengalahkan zionis Israel seutuhnya. Kembali lagi ke kuasa Allah. Untuk menjaga supaya aturan-aturan dan patokan-patokan itu dapat berlaku dan berjalan sebagaimana mestinya, harus ada suatu kekuatan dalam pergaulan hidup berupa kekuasaan dalam negara, sebagaimana telah diperingatkan oleh Rasulullah Saw kepada kaum muslimin : “Sesungguhnya Allah memegang dengan kekuasaan penguasa, yang tidak dapat dipelihara dan dipegang oleh Quran itu” (H.R. Ibnu Katsir) (Natsir, 1955).

Pemimpin Palestina sudah cukup memberikan strategi yang sebaik mungkin sejak pemimpin Syeikh Ahmad Yasin seberusaha mungkin, namun Allah belum mengizinkan Palestina merdeka. Maka dengan melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi pada zamannya, perjuangan untuk mencapai kemerdekaan melalui gerakan perlawanan Islam (Hamis) salah satunya adalah Saling kompak antara pemimpin dan masyarakat dalam menghadapi zionis Israel. Tiap-tiap

pemimpin hendaknya mempunyai niat dalam hatinya bahwa pada suatu ketika, pemimpin itu akan diserahkan kepada orang lain.

Menjadi pemimpin bukanlah semata-mata untuk memberikan pimpinan kepada umat yang banyak, akan tetapi haruslah berikhtiar pula menyediakan kader-kader untuk disertai pimpinan diwaktu yang akan datang. Pada suatu saat, pemimpin itu berangsur-angsur harus meninggalkan lapangan. Pada saat itu, haruslah tampil kemuka pemimpin-pemimpin muda yang cakap dan kuat. Pemimpin muda yang cakap itu, takkan pernah lahir, kalau sejak sekarang pemimpin-pemimpin tua tidak menyediakan kader sebanyak-banyaknya dengan mendidik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk pada suatu saat memegang kendali perjuangan.

Tidak mungkin para pemimpin yang hidup sekarang saja secara mutlak, dapat menyelesaikan perjuangan itu sampai kebatas cita-cita. Sedangkan perjuangan Islam, mungkin mencapai ratusan dan ribuan tahun yang akan datang, atau takkan habis-habisnya. Inilah pokok utama bagi pandangan para pemimpin sekarang. Memimpin hendaklah juga untuk menyerahkan

pimpinan ketangan yanglain. Jangankan untuk masa yang akan datang, masa yang sangat jauh itu, sedangkan untuk masa sekarang saja, sangatlah terasa sebagaimana kekurangan pemimpin dikalangan umat Islam ini.

Seperti yang dilukiskan oleh Al-Quran di dalam ayat: “Hatta jaqularrasulu walladzina amanu ma’ahu mata nasrullah”. Situasi yang demikian dahsyatnya sehingga menyebabkan Rasulullah dan kaum Mu’minin yang menyertainya bertanya-tanya: “Bila akan datang janji Tuhan memberi kemenangan” (Q.S.Al- Baqarah: 214) (Natsir, 1961).

Hasil dan Ide – Ide Syeikh Ahman Yasin

Ide-ide Syeikh Ahmad Yasin selalu mempunyai peranan yang besar dalam pendirian beberapa lembaga kemasyarakatan di Palestina, seperti lembaga pengumpulan zakat, lembaga perdamaian untuk menyelesaikan persengketaan yang terjadi antar warga, sekolah Islam Lembaga sosial dan lain-lain. Semua itu termasuk ke dalam bahagian gerakan perlawanan Islam (Hamis). Ide – ide tersebut mengenai berbagai macam bidang kehidupan mencerminkan atas dasar yang bermanfaat bagi kehidupan muslimin di

Palestina dan kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya ia juga merupakan seorang tokoh sejarah yang pemikirannya bersifat kritis. Ini bahagian pemikiran yang khusus dimana Syeikh Ahmad Yasin berperan sebagai tokoh yang kritis dalam mengambil keputusan apapun dan menjalankan kehidupan apapun. Setelah itu gagasan yang terdapat pada ide-idenya pada masa itu ialah banyak perkembangan kehidupan bermasyarakat yang membaik begitu juga demikian dengan pembangunan bangsa dan negara (Natsir, 1961).

Dalam hal sistem politik dan pemerintahan negara, yang akhir-akhir ini menjadi tema yang terus menarik dibicarakan, terutama ketika dihubungkan antara sistem politik dan pemerintahan dalam Islam dengan sistem pemerintahan yang disebut dengan demokrasi, satu sistem pemerintahan produk budaya-peradaban Barat. Secara spesifik apakah Islam mempunyai hubungan, relevansi dan kesamaan-kesamaan nilai dengan demokrasi produk peradaban Barat. Kalau jaabannya ada, pertanyaan selanjutnya adakah Islam membicarakan secara tuntas serta

terterapkan dalam realitas kehidupannya tentang kehidupan bernegara, seperti di negara-negara yang mayoritas muslim, misalnya Arab Saudi, Mesir, Pakistan, Yordania dan lainnya, adalah negara-negara yang memang mengklaim sebagai negara Islam dengan menetapkan agama ini sebagai agama negara (Misri, 2004).

Lintasan Sejarah Berdiri dan Berkembang Hamas Sebagai Gerakan Perlawanan Islam

Hamas merupakan singkatan dari Harakah Al-Muqawwamah Al-Islamiyah yang berarti gerakan perlawanan Islam. Embrio kelompok ini pertama kali muncul dengan berdirinya sebuah lembaga kebajikan Islam dengan nama Al-Mujama di jalur Gaza, pada akhir 1970-an yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan bimbingan agama kepada penduduk di jalur Gazawilayah yang dikuasai Palestina. "Gerakan ini dapat berkembang pesat, karena dianggap tidak membahayakan Israel, hanya bergerak dalam bidang sosial keagamaan.

Pemerintah Israel menyadari bahaya gerakan Islam ketika Hamas sudah berkembang pesat yang mempunyai pengaruh, memiliki sekolah

– sekolah, gedung – gedung dan hampir 40% masjid di jalur Gaza. Dilengkapi dengan penguasaan terhadap universitas – universitas Islam dan organisasi – organisasi profesi, seperti ikatan dokter dan ikatan insinyur. Gerakan militan Hamas mulai muncul ketika sebuah truk Israel menabrak dua kendaraan yang dikendarai orang Palestina yang menyebabkan empat orang Palestina meninggal dan sembilan orang luka parah (Hermawati, 2005).

Selesai penguburan korban, pemuda, orang tua dan wanita Palestina, menyerang serdadu Israel dengan menggunakan batu atau benda-benda lainnya yang dapat mereka temui untuk menuntut balas. Bentrokan itu meluas sampai ke seluruh daerah di jalur Gaza, sampai ke wilayah tepi barat sungai Yordan. Gerakan ini kemudian dikenal dengan Intifadah. Perlawanan yang sporadis dari rakyat Palestina muncul karena tekanan dan intimidasi Israel yang sangat kejam terhadap rakyat Palestina.

Hamas didirikan oleh Syeikh Ahmad Yasin pada tanggal 15 Desember 1987. Hamas telah memainkan peranan penting dalam proses perdamaian Palestina – Israel. Kemunculan Hamas ditandai dengan keluarnya pernyataan

Hamas pertama yang menjelaskan bahwa Hamas yang bertanggung jawab atas terjadinya gerakan Intifadah. Kemudian, Hamas mengancam akan terus meningkatkan aksi terornya jika Israel tidak menghentikan kekejamannya terhadap bangsa Palestina. Komuniké itu merupakan pernyataan pertama yang dikeluarkan (Hermawati, 2005).

Dengan demikian eksistensinya, Hamas mulai dikenal sebagai perlawanan terhadap Israel. Banyak kalangan yang merespon aksi-aksi kekerasan yang dilakukan oleh Hamas. Beberapa negara di timur tengah seperti Iran, Libya dan Suriah memberikan dukungan terhadap Hamas. Adapun latar belakang berdirinya Hamas adalah pertama penolakan rakyat Palestina terhadap Israel dengan negara Israel di atas wilayah negerinya. Israel dipandang sebagai kolonial di dunia Arab. Bagi rakyat Palestina ide tentang negara Israel merupakan sesuatu yang tidak dapat diterima.

Mereka menganggap bahwa kedatangan imigran Yahudi ke tanah Palestina yang dipacu oleh ide Theodor Herzl dalam bukunya *Der Judenstaat* adalah sangat tidak “masuk akal” dan menolak eksistensi negara Israel bagi

bangsa Palestina pada khususnya dan Arab pada umumnya. Bagi mereka bagaimana mungkin suatu bangsa yang telah mempunyai wilayah, tanah air kemudian terusir dan harus pergi dari wilayahnya disebabkan kedatangan bangsa lain yang ingin menduduki wilayah tersebut dan mendirikan negara di atasnya. Faktor kedua yang mempengaruhi kemunculan Hamas adalah kondisi kehidupan rakyat Palestina yang sangat buruk.

Penjajahan selalu menimbulkan kesengsaraan pada pihak yang dijajah. Pendudukan Israel itu menimbulkan dampak buruk pada kehidupan rakyat Palestina. Pemerintah Israel menjalankan kebijakan yang bersifat diskriminatif dan rasialis terhadap rakyat Palestina. Kebijakan semacam itu hanya menguntungkan pemegang dominasi kekuasaan. Sehubungan dengan hal tersebut, bangsa Palestina mengalami degradasi baik dalam bidang sosial maupun ekonomi, sehingga kualitas hidup bangsa Palestina jauh tertinggal dibandingkan dengan bangsa Israel (Hermawati, 2005).

Pemerintah Israel dengan sengaja menciptakan ketergantungan rakyat Palestina terhadap mereka, termasuk dalam bidang ekonomi.

Dalam kesehariannya, mayoritas rakyat Palestina di daerah pendudukan terpaksa harus mencari penghidupan di wilayah negara Israel sebagai buruh dan pekerja kasar. Rakyat Palestina menjadi warga kelas dua. Mereka mengalami minimnya fasilitas hidup, hambatan untuk meningkatkan taraf hidup, bahkan harus menjadi pihak yang dikorbankan demi pembangunan Israel. Mereka terpaksa menjadi tenaga kerja pembangunan proyek-proyek Israel dengan bayaran rendah.

Salah satu gambaran tentang buruknya kondisi kehidupan rakyat Palestina, sebagai korban imperialisme Israel yaitu kejadian di kamp Jabalia, wilayah Gaza yang merupakan kampung dengan kepadatan tertinggi dan dihuni oleh 65.000 orang. Kondisi kehidupan kampung Jabalia sangat buruk sebagaimana dilaporkan oleh Edward W. said. "Jabalia merupakan kamp paling mengerikan yang pernah saya lihat. Anak-anak berkerumun di jalan tak beraspal, tak ada sistem pembuangan kotoran dan bau busuk yang memuakkan memenuhi udara. Kemanapun memandang terlihat orang-orang berpakaian compang-camping dan saling berdesakan" (Hermawati, 2005: 152 – 153).

Begitu padatnya sehingga sulit mencari jalan di antara orang-orang itu. Statistik yang ada merupakan mimpi buruk. Angka kematian bayi dan pengangguran sangat tinggi, penghasilan terendah di seluruh wilayah pendudukan. Pemberlakuan jam malam setiap hari, kurangnya pelayanan kesehatan dan sebagainya. Kondisi buruk tersebut menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat sebagai penyebab ketiga yang mendorong terbentuknya Hamas.

Kekecewaan itu muncul dalam bentuk kemarahan rakyat Palestina terhadap pemerintah Israel. Namun demikian, ternyata kemarahan rakyat tidak hanya tertuju kepada pemerintah Israel sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap hal ini, tetapi juga kepada PBB, Amerika Serikat, rezim – rezim penguasa Arab dan PLO yang dianggap bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada rakyat Palestina.

Rakyat Palestina sudah jenuh dengan konferensi – konferensi internasional yang berupaya untuk menciptakan perdamaian Palestina – Israel. Mereka berpandangan bahwa konferensi dan perjanjian perdamaian yang difasilitasi oleh Amerika Serikat lebih banyak menguntungkan Israel

karena lobi – lobi Israel yang sangat kuat di Amerika. Di antara berbagai kelompok yang pro Israel di Amerika yang diorganisasi dengan baik dan aktif dalam memperjuangkan kepentingan Israel di sana adalah American Israeli Public Committee (AIPAC) (Hermawati, 2005: 153 – 154).

Amerika Serikat menempatkan kelompok Hamas pimpinan Syeikh Ahmad Yasin sebagai kelompok teroris. Amerika Serikat menganggap perjuangan Hamas di Palestina melawan Israel adalah merupakan suatu kejahatan. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat meminta kepada Sharon untuk menghancurkan kelompok Hamas dengan cara apapun. Selain itu, apa yang terjadi saat ini merupakan hasil dari perjuangan diplomasi yang dilakukan oleh PLO dalam menangani masalah Palestina-Israel.

Rakyat Palestina menginginkan perubahan yang segera, sementara para pemimpin formal PLO memiliki fungsi sosial sebagai pemelihara ketertiban rakyat. Dalam hal ini terdapat perbedaan kehendak antara rakyat dengan para pemimpin formal tersebut. Pihak pertama menginginkan terjadinya perubahan mendasar, sedangkan pihak

kedua menginginkan terciptanya stabilitas dan ketentraman rakyat.

Faktor yang mendorong terbentuknya gerakan Hamas adalah peningkatan rasa percaya diri dan keberanian rakyat. Munculnya gejala ini sebagai akibat dari berhasilnya usaha yang dilakukan oleh gerakan Islam yang memainkan peran besar dalam menciptakan kemandirian rakyat dalam aspek kehidupannya. Di balik nilai-nilai keagamaan yang disosialisasikan oleh gerakan Islam, juga terdapat pembentukan basis sosial yang dilakukan dalam rangka konsolidasi kesiapan massa untuk perjuangan dan pemberontakan (Hermawati, 2005: 154 - 155).

Selain itu terjadi perubahan kepemimpinan dalam masyarakat. Terjadi perubahan kepemimpinan rakyat yang terdiri dari generasi baru yang berasal dari orang-orang muda yang lebih militan, terpelajar dan memiliki wawasan serta semangat menuju perubahan. Kepemimpinan baru tersebut mengarahkan rakyat pada segi organisasional, ideologi serta mengoprasionalkan infrastruktur yang kondusif menuju suatu pemberontakan untuk mencapai kemerdekaan negara Palestina.

Puncak Kemenangan Hamas dalam Melawan Penjajah Israel Menuju puncak kemenangan

Harakah Al-Muqawwamah Al-Islamiyah (Hamas) bukan semudah membalikkan telapak tangan, namun dibalik kemenangan - kemenangan Hamas juga terdapat rintangan dan cobaan yang begitu dahsyat. Puncak kemenangan Hamas tidak sepenuhnya didapatkan, namun setidaknya kemenangan tersebut dimiliki walaupun tidak sepenuhnya. Di bawah kekuasaan Syeikh Ahmad Yasin atas pergerakan perlawanan Palestina setidaknya dalam bidang perekonomian mengalami kemakmuran begitu juga dengan yang lainnya. Atas kemenangan Hamas dalam menghadapi zionis Israel, maka para penguasa Palestina memberi penghargaan atau gelar kepada Syeikh Ahmad Yasin (William, 1991: 200 - 213).

Gelar tersebut diabadikan dalam sepanjang sejarah pada roda pemerintahan di Palestina. Maka Kemenangan demi kemenangan Hamas yang di pimpin oleh Syeikh Ahmad Yasin pada saat itu, membuat penjajah Israel ingin mengakhiri hidup beliau, lambat laun strategi zionis Israel mengakhirinya dengan cara perlahan

seperti hukuman penjara, hukuman pidana, hingga terang-terangan membunuh dengan serangannya. Pejuang – pejuang Hamas yang tampil di dalam pergerakan perlawanan Islam tersebut memiliki semangat yang membara dan menyala – nyala.

Setelah pasukan zionis Israel mengalahkan dan mengakhiri hidup pemimpin Hamas yaitu Syeikh Ahmad Yasin, maka zionis Israel pun merasa merdeka, karena berkurangnya perlawanan mereka. Namun perjuangan Hamas ini tidak berhenti begitu saja, perjuangan tersebut tetap berlanjut hingga saat ini. Meskipun ancaman zionis Israel terus berlanjut, namun semangat perjuangan masyarakat Palestina tidak luntur (William, 1991: 213 – 214).

Peranan Hamas Dalam Melawan Penjajah Israel

Peranan Hamas dalam melawan penjajahan Israel sangatlah rumit, dimana peranan tersebut bukan hanya bergerak pada satu aspek saja, melainkan bekerja sama antar pemimpin beserta perangkat lainnya, seperti para anggota masyarakat itu sendiri. Hamas (Harakah Al-Muqawwamah Al-Islamiyah) memiliki peranan penting kepada masyarakatnya

itu sendiri. Yang pertama adalah Hamas berperan dalam masyarakat untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Hamas pun berperan dalam masyarakat untuk mempermudah kehidupan masyarakatnya (Fuad, 1995).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gerakan Syeikh Ahmad Yasin Dan Misi Pembebasan Palestina, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kehadiran Syeikh Ahmad Yasin memiliki prinsip tegas bahwa masyarakat Palestina harus berani dalam menghadapi penjajah Israel dan beliau sadari betul bahwa masyarakatnya sangat memahami prinsip tersebut. Dengan hadirnya Syeikh Ahmad Yasin menjadi ketua pemimpin Hamas terdapat beberapa keberhasilan atau kesuksesan selama adanya pergerakan pembebasan Islam dari cengkraman Yahudi. Kondisi Syeikh Ahmad Yasin sebagai seorang pemimpin yang lemah (karena cacat fisik) mampu mengubah kelemahan rakyat Palestina menjadi kekuatan yang kini tidak bisa diremehkan Israel dan Amerika. Ia adalah pemimpin yang tidak pernah percaya dengan kelemahan mutlak atau

kekuatan mutlak selama ia masih bernama makhluk manusia. Gerakan Syaikh Ahmad Yasin adalah sebuah kegiatan organisasi gerakan pembebasan Palestina merdeka terbesar di negara tersebut. Gerakan organisasi ini memiliki tujuan utama yaitu tidak bermaksud mengejar popularitas pribadi, keuntungan materi dan status sosial.

Pemikiran Syaikh Ahmad Yasin bersifat Internasional, diantaranya pemikiran Islam yang berpengaruh dalam proses modernisasi. Adapun terdapat pada hubungan antara kemerdekaan bangsa dan negara. Sedangkan antara pendidikan agama, politik, ekonomi dan sosial lebih jauh dari dasar atau titik tolak Syaikh Ahmad Yasin dalam perjuangannya yang selama ini ia jalankan hingga berkembang saat ini. Strategi dan taktik Syaikh Ahmad Yasin dalam melawan penjajah Israel laknatullah usahanya sangatlah sederhana diantaranya saling kompak antara pemimpin dan masyarakat dalam menghadapi zionis Israel. Dengan adanya penjajah zionis Israel merebut tanah Palestina mereka tidak akan senang selama tanah tersebut belum menjadi milik seutuhnya. Orang Yahudi tidak akan merasa senang selama belum

mengikuti agamanya, begitulah penjelasan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 120 yang artinya "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu sebelum engkau mengikuti agama mereka".

Keberadaan Gerakan Syaikh Ahmad Yasin (Hamas) terhadap penjajah Israel, suasana perang masih berkecamuk sehingga menimbulkan dampak buruk pada kehidupan rakyat Palestina Kondisi buruk tersebut diantaranya kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat sebagai penyebab salah satu yang mendorong terbentuknya Hamas. Hamas (Harakah Al-Muqawwamah Al-Islamiyah) memiliki peranan penting kepada masyarakat Palestina untuk bersosialisasi maupun berinteraksi guna mempermudah kehidupan masyarakatnya. Hamas telah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Palestina untuk merebut kembali negara Palestina. Dimana Hamas telah menjadi salah satu sayap dari ikhwanul muslimin, organisasi Islam terbesar di dunia. Selain itu Hamas juga berperan sebagai penggerak dan pembebasan masyarakat Palestina dari segala konflik dan penjajahan Israel. Hamas secara langsung telah berhasil

untuk meringankan kondisi kehidupan rakyat Palestina yang sangat buruk, bergerak dalam organisasi yang di pimpin Syeikh Ahmad Yasin hingga diteruskan kembali oleh generasi pemimpin sekarang.

Referensi

- Ahmad Calam, Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Saintikom, Sains dan Komputer* Vol. 15 No. 1, 2016.
- Abdillah F Hasan. Tokoh-tokoh mashur dunia Islam. Surabaya: Jawara Surabaya. 2005.
- Abdullah Gymnastiar. 5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan. Bandung: Emqies Publishing. 2015.
- Adian Husaini. Pragmatisme Dalam Politik Zionis Israel. Jakarta: Khairul Bayaan. 2004.
- Ahmad Hatta. Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2009.
- Adian Husaini. Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Ahmad Tohaputra. Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris). Semarang: Asy-Syifa. 1998.
- Ahmad Tohaputra. Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris. Semarang: Asy Syifa. 2001.
- A Widyanta. Problem Modernitas Dalam Kerangka. Yogyakarta: Cinelaras Pustaka Rakyat Cerdas. 2002.
- Bawono Kumoro. Hamas. Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionisme Israel. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2009.
- Dudung Abdurrahman. Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos wacana Ilmu. 1990.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Cet 10 Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Fuad Bin Sayyid Abdurrahman Arrifa'i. Yahudi Dalam Informasi Dan Organisasi. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Gunawan Ardiyanto. A to Z Cara Mendidik Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Hermawati, Sejarah Agama & Bangsa Yahudi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hilmy Bakar Almascaty, Panduan Hijad Untuk Aktivis Gerakan Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Helius Syamsuddin dan Isman, Pengantar Ilmu Sejarah, Jakarta: 1996.
- Hasan Usman, Metode Penelitian Sejarah, Jakarta: Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1986.
- Ira. M. Lapidus, Sejarah Sosial Ummat Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

- Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Tiara wacana,1994.
- Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Benteng, 1999.
- Kuntowijoyo, Penjelasan Sejarah Historical Explanation, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI- Press, 1969.
- M. A. Muchsin, Studi Islam Kawasan Sejarah, Sosial Politik dan Demokratisasi, Banda aceh: Ar-raniry Press, 2004.
- Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan, Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman, Vol. 39, No. 2, Mei 2015.
- Filsafat Sejarah Pemikiran Filosof Klasik dan Modern, Banda Aceh: Ar- Raniry Press Banda Aceh, 2005.
- Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Dalam Perspektif Al-Qur'an, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016.
- Mahlil Idatul Khumairoh dan Abdul Fadhil, Gerakan Intifadah Dan Kemunculan Hamas, Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, Vol. 1, No. 1, Maret 2019.
- Mahmud Jami', *Ikhwatul Muslimin Yang Saya Kenal*, Jakarta Timur: Dar At-Tauzi Wa An -Nasyr Al-Islamiyah, 2004.
- Muhsin Labib dan Irman Abdurrahman, *Gelegar Gaza: Denyut perlawanan Palestina*, Jakarta: Zahra, 2009.
- M. Natsir, *Capita Selecta 1*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1955.
- Capita Selecta 2*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1961.
- M.Quraish Shihab, Lentera Al-Quran Kisah Dan Hikmah Kehidupan, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- M. Riza Sihbudi, Menyandera Timur Tengah Kebijakan As dan Israel Atas Negara-negara Muslim, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2007.
- Nurul H. Maarif, Samudra Keteladanan Muhammad, Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Nino Oktorino, Konflik Bersejarah: Pedang Sang "Khalifah", Isis dan Ancaman Radikalisasi dalam perang saudara di Suriah dan Irak, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- R. Moh. Ali, Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2012.
- Rizki Ridyasmara, Fakta & Data Yahudi Di Indonesia Era Reformasi, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Ris'an Rusli, Teologi Islam Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya, Jakarta: Kencana, 2014.
- Soenarjo, dkk, Kitab Suci Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Semarang: C.V. Toha Putra, 1971.
- Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sukawarsini Djelantik, *Terorisme Tinjauan Psiko Politis peran media kemiskinan dan keamanan Nasional*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Syekh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Tiar Anwar Bachtiar, *Hamis Kenapa Dibenci Israel*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2008.

William G. Carr, *Yahudi Menggenggam Dunia*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1991.

Yudi Latif, *Mata Air Keteladanan Pancasila Dalam Perbuatan*, Jakarta Selatan: Penerbit Mizan, 2014.

Yon Machmudi, *dkk, Sejarah Timur Tengah Kontemporer Kepemimpinan Di Arab Saudi Dan Libya*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 2015.